

Perilaku Mahasiswa dalam Menjaga Kebersihan Kampus  
(Study di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau)

By : Sartika Hutahayan dan Yoskar Kadarisman  
([haean.tika976@gmail.com](mailto:haean.tika976@gmail.com))

Abstract

Environmental cleanliness in the campus is not just the responsibility of one party only. but it is the responsibility of every individual in the campus environment. Each individual does not have the same view about the cleanliness of the campus environment. Scholar there are very concerned about the cleanliness of the campus environment, only care in moderation, and do not care at all. Each of these individual actions can be divided into how many types, based on reason and action.

This study was conducted to determine how the level of student knowledge about garbage, anyone who behaves clean, as well as what factors cause scholar to behave net. To determine how the level of knowledge of scholar, anyone who behaves not clean, as well as what factors cause scholar to behave clean, the researchers determined that the research subjects a student of the Faculty of Social and Political class of 2011.

Scholar already have enough knowledge to maintain high hygiene campus, where the causal factors in the form factor behaves Internal net, consisting of self control, consisting of the mass media, family income, parent education, and culture. The most dominant factor affecting student behavior in keeping the campus environment, an education factor of the student's parent. This factor became dominant because education affects the behavior of any person in action. Actions that influenced the form of behavior in keeping the campus environment.

**Keywords:** *Behavior, Scholar, Cleanliness.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata atau abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara Elemen–elemen dalam tersebut. Lingkungan itu sangat luas, oleh karena itu sering kali dikelompokkan untuk mempermudah pemahaman (**Juli, 1994 : 35**)

Lingkungan yang kondusif menurut Indonesia sehat 2010 adalah lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (**Depkes RI, 1999**).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa merupakan pelajar yang berada dalam tingkatan yang tinggi, jika dibandingkan dengan pelajar lainnya. Meskipun mahasiswa berada pada tingkatan yang tinggi dalam pelajar, namun masih ada beberapa mahasiswa yang membuang sampah sembarangan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah membuat peraturan dalam menjaga lingkungan untuk selalu bersih. Peraturan mengenai bersih tersebut masih saja terkadang dilanggar oleh mahasiswa. Mahasiswa belum memiliki tingkat kesadaran dalam menjaga lingkungan kampus selalu bersih. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merumuskan judul yaitu “**Perilaku Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan**”

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjadi salah tujuan yang harus dimiliki oleh setiap peneliti didalam setiap penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan penelitian penulis yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap Sampah
2. Untuk mengetahui mahasiswa yang mempunyai perilaku bersih
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku bersih.

### **C. Tinjauan Pustaka**

#### **Tindakan Sosial Weber**

Menurut **Max Weber (2003)**, tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe), yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi.

#### **1. Tindakan Sosial Rasionalitas Instrumental (Zwekrationalitat)**

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan weber dalam klasifikasi mengenai tindakan-tindakan sosial. menurut weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Didalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu, ada dua bagian yang berbeda satu sama lain.

## **2. Tindakan Sosial Orientasi Nilai (Wertrationalitat)**

Dalam hal ini dimana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara objektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Lebih lagi komitmen terhadap nilai-nilai ini adalah sedemikian sehingga pertimbangan-pertimbangan rasional mengenai kegunaan (utility), efisiensi dan sebagainya tidak relevan. Juga orang tidak dapat dibandingkan dengan nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.

## **3. Tindakan Tradisional**

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional, kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional, individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu.

## **4. Tindakan Afektif**

Tindakan afektif ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan, kegembiraan, dan rasa secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

## **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat serta data yang mendalam yang didapatkan dari responden. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan sistem Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini memiliki Sampel 1020 dengan responden 51 orang, alasan mengambil 5% dari sampel untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Responden tersebut telah dapat mewakili mahasiswa angkatan 2011 dengan semua jurusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ilmu sosial dan Politik, Universitas Riau, pekanbaru.

### **1. Identitas Responden**

- a. **Jenis kelamin**, jenis kelamin responden diambil bertujuan untuk melihat perbandingan berdasarkan cara pandang. Karena perbedaan jenis kelamin memberikan cara pandang yang berbeda. Jenis kelamin laki-laki pada responden ini berjumlah 18 orang serta yang berjenis kelamin perempuan 33 orang.
- b. **Agama**, agama merupakan salah satu pegangan hidup dari setiap orang. Responden yang diteliti memiliki distribusi agama yaitu, Islam 46 Orang, Kristen Protestan 4 Orang, Kristen Katolik 1 Orang.
- c. **Suku**, berdasarkan data yang didapatkan ketika melakukan penelitian, mayoritas mahasiswa memiliki suku Melayu. Suku melayu berjumlah 19 Orang, Minang 14 Orang, Jawa 11 Orang, serta Batak 7 Orang.

- d. **Jurusan**, berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian di Fakultas ilmu Sosial dan politik, Universitas Riau. Jumlah mahasiswa yang memiliki Jurusan Hubungan Internasional 13 Orang, Sosiologi 13 Orang, Ilmu Komunikasi 5 Orang, Administrasi Negara 11 Orang, serta Administrasi bisnis 5 Orang.

## 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Sampah

Mahasiswa menjadi pelajar yang memiliki tingkat tertinggi jika dibandingkan dengan pelajar lainnya. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan mengenai Tingkat Pengetahuan Mahasiswa :

Tabel 1. Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	47	92,16
2	Sedang	2	3,92
3	Rendah	2	3,92
Jumlah		51	100,00

Sumber data : Hasil Penelitian, Tahun 2013.

Data di atas menunjukkan mahasiswa Fakultas ilmu Sosial dan Politik telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai sampah. Tinggi tingkat pengetahuan tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami mengenai sampah.

## 3. Mahasiswa yang berperilaku Bersih

mahasiswa merupakan pelajar yang berada pada tingkatan sosial paling tinggi, jika dibandingkan dengan pelajar lainnya. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang kurang peka serta peduli terhadap sesamanya. Seperti kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan mahasiswa yang memiliki perilaku bersih serta tingkatannya.

Tabel 2. Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Perilaku Bersih

No	Tingkat Kebersihan Mahasiswa	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	17	33,33
2	Sedang	22	43,14
3	Rendah	12	23,53
Jumlah		51	100,00

Sumber Data ;Hasil Penelitian, Tahun 2013.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UR, masih ada beberapa yang memiliki tingkat kebersihan yang rendah. Rendah tingkat kebersihan pada mahasiswa dikarenakan mahasiswa masih cenderung acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

**a. Mahasiswa yang Berperilaku bersih berdasarkan Jenis kelamin**

Bersih dalam lingkungan kampus bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja. Kebersihan lingkungan kampus menjadi tanggung jawab setiap individu yang berada pada lingkungan tersebut. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perilaku mahasiswa yang bersih berdasarkan Jenis kelamin:

Tabel 3. Distribusi Perilaku Bersih Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
1	Laki - Laki	7 (38,89)	7 (38,89)	4 (22,22)	18
2	Perempuan	10 (30,30)	15 (45,45)	8 (24,25)	33
Jumlah		17	22	12	51

Sumber data : Hasil Penelitian, Tahun 2013

Data di atas menunjukkan mahasiswa yang memiliki tingkat kebersihan tinggi berjenis kelamin Laki-laki. Tingginya tingkat kebersihan pada Laki-laki menunjukkan bahwa dalam melakukan kebersihan mereka jauh cenderung lebih berani dalam melakukan tindakan menegur, serta mengambil sampah yang berserakan.

**b. Mahasiswa yang Berperilaku bersih Berdasarkan Agama**

Agama memberikan setiap orang cara pandang yang berbeda dalam menyikapi sesuatu hal. Karena agama menjadi salah satu pegangan hidup setiap individu. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hubungan agama dengan perilaku bersih, pada mahasiswa :

Tabel 4. Distribusi Perilaku Bersih Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
1	Islam	15 (32,61)	19 (41,31)	12 (26,08)	46
2	Kristen Protestan	2 (50,00)	2 (50,00)	-	4
3	Kristen Katolik	1 (100)	-	-	1
Jumlah		17	22	12	51

Sumber Data ; Hasil Penelitian, Tahun 2013

Pada data di atas ini menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat kebersihan yang tinggi adalah agama Katolik. Karena adanya sistem etika protestan yang diterapkan dalam pengajaran agama yang dianutnya.

**c. Mahasiswa Yang Berperilaku Bersih Berdasarkan Suku**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada fakultas Ilmu Sosial dan Politik, mayoritas yang memiliki tingkat kebersihan yang cukup tinggi diperoleh suku Batak. Supaya dapat memperjelas hal tersebut. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan mengenai hubungan perilaku bersih dengan suku

Tabel 5. Distribusi Perilaku Bersih Berdasarkan Suku

No	Suku	Frekuensi			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
1	Melayu	7 (36,84)	8 (42,11)	4 (21,05)	19
2	Jawa	3 (27,27)	5 (45,46)	3 (27,27)	11
3	Minang	4 (28,57)	6 (42,86)	4 (28,57)	14
4	Batak	3 (42,85)	3 (42,68)	1 (14,27)	7
Jumlah		17	22	12	51

*Sumber Data* : Hasil Penelitian, Tahun 2013.

Pada data di atas kita dapat melihat bahwa tingkat kebersihan yang tinggi dipegang oleh suku batak. Hal itu dikarenakan adanya sistem didik dalam keluarga yang bersifat mayoritas otoriter. Sehingga mahasiswa yang bersuku batak jauh lebih menaati peraturan, seperti peraturan dalam menjaga lingkungan untuk selalu bersih.

**d. Mahasiswa Yang Berperilaku Bersih Berdasarkan Jurusan**

Jurusan menjadi tempat untuk spesialisasi mengenai tingkat keahlian dari setiap mahasiswa. Maka, dengan adanya jurusan membuat cara berpikir setiap mahasiswa menjadi berbeda. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan mengenai perilaku bersih mahasiswa berdasarkan jurusan :

Tabel 6. Distribusi Perilaku Bersih Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
1	Hubungan Internasional	4 (30,77)	7 (53,85)	2 (15,38)	13
2	Ilmu Pemerintahan	1 (25,00)	1 (25,00)	2 (50,00)	4
3	Sosiologi	4 (30,77)	6 (46,15)	3 (27,08)	13
4	Adm. Bisnis	2	1	2	5

No	Jurusan	Frekuensi			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
		(40,00)	(20,00)	(40,00)	
5	Adm. Negara	4 (36,36)	4 (36,36)	3 (27,28)	11
6	Ilmu Komunikasi	1 (20,00)	4 (80,00)	-	5
Jumlah		17	22	12	51

*Sumber Data ; Hasil Penelitian, Tahun 2013.*

Pada data di atas kita dapat melihat bahwa jurusan yang memiliki tingkat kebersihan yang cukup tinggi adalah jurusan Administrasi Bisnis. Jurusan Administrasi Bisnis memiliki tingkat kebersihan yang cukup tinggi dikarenakan adanya perilaku teliti. Perilaku teliti yang menjadi salah satu perilaku mahasiswa Administrasi Bisnis dikarenakan adanya ilmu mengenai pembukuan. Ilmu ini mewajibkan setiap mahasiswa menjadi lebih teliti, sehingga mahasiswa Administrasi Bisnis memiliki perilaku teliti dengan lingkungan sekitarnya. Terutama dalam menjaga lingkungan selalu bersih dan kondusif.

#### 4. Faktor Penyebab Mahasiswa Berperilaku Bersih

Setiap orang tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Terjadi hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh terhadap setiap orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

##### a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua menjadi satu hal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku bersih mahasiswa. Pengaruh pendidikan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku bersih mahasiswa. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pengaruh pendidikan terhadap perilaku bersih :

Tabel 7. Distribusi Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Bersih Mahasiswa.

No	Tingkat Kebersihan	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
1	Tinggi	12 (70,59)	5 (29,41)	-	17
2	Sedang	18 (81,80)	2 (9,10)	2 (9,10)	22
3	Rendah	7 (58,33)	4 (33,33)	1 (8,34)	12
Jumlah		37	11	3	51

*Sumber Data :Hasil Penelitian, Tahun 2013*

Pendidikan menjadi salah satu yang membedakan cara berpikir setiap individu. tingkat pendidikan yang tinggi memberikan pengaruh terhadap

perilaku bersih yang tinggi juga. Hal itu dikarenakan adanya pengetahuan yang tinggi untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat.

b. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan yang berbeda-beda oleh setiap individu memberikan pengaruh terhadap perilaku serta tindakan dari setiap orang. Mahasiswa memiliki orang tua dengan penghasilan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hubungan perilaku bersih terhadap penghasilan orang tua :

Tabel 8. Distribusi Pengaruh Penghasilan Terhadap Perilaku Bersih Mahasiswa.

No	Tingkat kebersihan	Tingkat penghasilan			Jumlah
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	
1	Tinggi	13 (76,47)	4 (23,53)	-	17
2	Sedang	15 (68,18)	6 (27,27)	1 (4,55)	22
3	Rendah	6 (50,00)	5 (61,67)	1 (8,33)	12
Jumlah		34	15	2	51

*Sumber Data* : Hasil Penelitian, Tahun 2013

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kebersihan yang tinggi adalah orang tua dengan penghasilan yang tinggi. Karena penghasilan memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menjaga lingkungan selalu bersih dan kondusif. Karena dengan penghasilan yang mencukupi, akan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam menjaga lingkungan selalu bersih.

c. Media Massa

Media adalah segala bentuk alat perantara yang di gunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (Informasi, gagasan, dan sebagainya kepada orang lain) (**Bainil, 2006:6**). Media massa yang memberikan pengaruh terhadap perilaku bersih mahasiswa. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hubungan perilaku bersih terhadap media massa :



Tabel 9. Distribusi Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Bersih Mahasiswa.

No	Tingkat Kebersihan	Mendapatkan Informasi			Jumlah
		Teman	Keluarga	Media Massa	
1	Tinggi	6	6	5	17
2	Sedang	8	12	2	22
3	Rendah	3	4	5	12
Jumlah		17	22	12	51

*Sumber data* : Hasil Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan data di atas kita dapat melihat bahwa media massa memberikan pengaruh, terhadap perilaku menjaga lingkungan bersih dan kondusif. Karena dengan adanya media massa, mahasiswa menjadi lebih mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan. Dampak dari membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan alam menjadi rusak.

### **Hubungan Tindakan Sosial Terhadap Perilaku Mahasiswa Terhadap Kebersihan**

Perilaku setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya dalam melakukan perilaku bersih dan pandangan yang berbeda mengenai kebersihan Lingkungan. Perilaku manusia merupakan awal dari segala hal pengalaman serta hubungan dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, tindakan, serta perilaku.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini memiliki Tipe tindakan tradisional. Hal itu dikarenakan mahasiswa yang kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ini telah melakukan kebiasaan seperti yang telah dilakukan oleh Mahasiswa sebelumnya. Mahasiswa yang melihat sampah yang berserakan pada lingkungan kampus merupakan hal yang biasa

### **Kesimpulan**

1. Mahasiswa yang mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap Kebersihan. Serta, masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu berjumlah 2 orang.
2. Mahasiswa yang mempunyai perilaku bersih tinggi yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin Laki-laki, serta mayoritas bersuku Batak, Serta beragama Kristen Katolik, jurusan Administrasi Bisnis.
3. Faktor-faktor penyebab mahasiswa memiliki perilaku bersih berupa faktor internal dengan faktor eksternal, faktor eksternal yang paling dominan adalah penghasilan serta pendidikan dari orang tua.

### **Saran**

1. Kepada para mahasiswa, kebersihan bukan hanya tanggung jawab pegawai saja, melainkan setiap individu yang berada pada lingkungan sekitarnya. Hendaknya mahasiswa ikut serta dalam menjaga kebersihan kampus.

2. Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, hendaknya memberikan sosialisasi kepada mahasiswa, dalam memberikan penerapan menjaga lingkungan selalu bersih serta Kondusif.
3. Kepada para organisasi pecinta lingkungan agar lebih mensosialisasikan mengenai perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Karena dengan tingginya sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan perilaku bersih pada mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Bainil Jusni.2006.*Proses Belajar Mengajar*. Pekanbaru : UR Press
- Depkes RI : 1999. *Rencana pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta : Depkes RI.
- Doyle Paul johnson: 1986. *Teori sosiologi Klasik dan modern*. Di Indonesiakan Robert M. Z. Lawang, PT. Gramedia. Jakarta
- George Ritzer, Douglas J. Goodman : 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Prenada Media Group.
- H lalu Dacana. 1996. *Pembinaan Disiplin dilingkungan Masyarakat Kota, Nusa Tenggara Barat*. NTB: Depdikbud
- Sarjono Soekanto: 1986. *sosiologi suatu pengantar*. Radar jaya Offset. Jakarta
- Salim Emil. 2000. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Mutiara sumber widya.
- wirawan sarlito Sarwono. 1978. *Psikologi lingkungan*, penerbit PT grasindo. Jakarata